

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING BOLA VOLI***



**Oleh
Ni Putu Abas Sugiasih
NIM 0916011008**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

Ni Putu Abas Sugiasih
NIM. 0916011008

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: abas_sugiasih@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.IPA.1 SMA Negeri 1 Gianyar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.IPA.1 SMA Negeri 1 Gianyar, berjumlah 40 orang dengan rincian 15 siswa putra dan 25 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar *passing* bola voli sebesar 6,06 (cukup aktif), pada siklus I aktivitas belajar meningkat sebesar 0,97% menjadi 7,03 (aktif) dan meningkat sebesar 0,92% menjadi 7,95 (aktif) pada siklus II. Analisis data hasil belajar *passing* bola voli pada observasi awal secara klasikal sebesar 71,57%, pada siklus I hasil belajar meningkat sebesar 7,47% menjadi 79,04% dan meningkat sebesar 9,1% menjadi 88,14% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.IPA.1 SMA Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2013/2014.

Abstract : This study aimed at improving activities and learning result of volleyball passing technique through the implementation of cooperative learning style tipe GI at X.IPA.1 students of SMA N 1 Gianyar. This study is a classroom based action reserch which was dome in two cycles, consist of action plan, treatment, observation or evaluation and reflection. The subject of the study was X.IPA.1 students of SMA N 1 Gianyar which consist of 40 students, 15 male students and 25 female students. Data was analyzed through using descriptive statistic analysis. The result of analysis data of the pre-observation of volleyball passing learning activities was 6,06 (active enough), in the first cycle, learning activities was increase to 0,97% become 7,03 (active) and was increase to 0,92% become 7,95 (active) in the second cycle. The data analysis result of volleyball passing learning activities in the pre-observation classically was 71,57%, in the first cycle increase to 7,47% become 79,04% and increase to 9,1% become 88,14% in the second cycle. Based on the data analysis result and the discussion, can be concluded that activities and learning result of volleyball passing technique improved through the implementation of cooperative learning style tipe GI at X.IPA.1 students of SMA N 1 Gianyar in academic year 2013/2014.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe GI, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola voli.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. “Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional” (Nurhadi,dkk 2004: 1).

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan kesehatan yang dijadikan sebagai media untuk mencapai dan menghasilkan perubahan holistic dalam perkembangan individu secara menyeluruh.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Depdiknas, 2006: 163).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Juli 2013 sampai dengan tanggal 31 Juli 2013 di kelas X.IPA.1 SMA Negeri 1 Gianyar pada materi teknik *passing* bola voli dengan jumlah siswa 40 orang dan berpedoman pada konversi nilai mata pelajaran penjasorkes SMA Negeri 1 Gianyar, ketuntasan secara individu 80%, ketuntasan klasikal 80%. Adapun persentase aktivitas belajar siswa teknik *passing* bola voli (*passing* bawah) dari jumlah siswa 40 orang. Siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (37,5%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang (62,5%), siswa yang tergolong sangat aktif tidak ada, siswa yang tergolong aktif 15 orang (37,5%), siswa yang tergolong cukup aktif 24 orang (60%), siswa yang tergolong kurang aktif 1 orang (2,5%), siswa yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada. Maka secara klasikal aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif. Sedangkan persentase aktivitas belajar siswa teknik *passing* bola voli (*passing* atas) dari jumlah siswa 40 orang, siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (45%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 orang (55%). Siswa yang tergolong

sangat aktif tidak ada, siswa yang tergolong aktif sebanyak 18 orang (45%), siswa yang tergolong cukup aktif sebanyak 21 orang (52,5%), siswa yang tergolong kurang aktif sebanyak 1 orang (2,5%), dan siswa yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada.

Ini dikarenakan siswa mengalami permasalahan pada aspek audio, mental dan metrik. Permasalahan tersebut disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar, sebagian besar siswa kurang aktif mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi dan siswa bersikap acuh terhadap penjelasan guru sehingga dalam prakteknya siswa tidak dapat melakukan gerakan atau materi dengan baik dan benar. Hasil belajar teknik *passing* bola voli (*passing* bawah) siswa yang tuntas sebanyak 2 orang (5%) dan yang tidak tuntas sebanyak 38 orang (95%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 0 orang (0%), baik sebanyak 2 orang (5%), cukup baik sebanyak 21 orang (52,5%), kurang baik sebanyak 14 orang (35%), dan sangat kurang baik sebanyak 3 orang (7,5%). Jadi secara klasikal hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah) tergolong tidak tuntas. Hasil belajar teknik *passing* bola voli (*passing* atas) siswa yang tuntas terdiri

dari 11 orang (27,5%) dan yang tidak tuntas 29 orang (72,5%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 0 orang (0 %), baik sebanyak 11 orang (27,5%), cukup baik sebanyak 15 orang (37,5%), kurang baik sebanyak 9 orang (22,5%), dan sangat kurang baik 5 orang (12,5%). (Data Primer, Juli 2013).

Permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal pada proses pembelajaran teknik *passing* bola voli yaitu aktivitas belajar teknik *passing* bola voli belum memenuhi target, dikarenakan siswa mengalami permasalahan pada indikator, (1) dilihat dari segi visual, siswa belum bisa mengamati orang lain dalam mendemonstrasikan teknik *passing* bola voli, (2) dari segi lisan siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses belajar, (3) dari segi mental siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan (4) dari segi emosional siswa kurang bersemangat dalam melakukan teknik *passing* bola voli. Sedangkan, permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar penjasorkes di SMA Negeri 1 Gianyar antara lain: (1) dilihat

dari aspek kognitif siswa pada materi teknik *passing* bola voli, siswa masih belum memahami teori dari materi tersebut secara mendalam, (2) dilihat dari aspek afektif siswa pada materi teknik *passing* bola voli, kemampuan siswa pada aspek ini sudah cukup baik, (3) dilihat dari aspek psikomotor siswa pada materi teknik *passing* bola voli, masih banyak siswa yang keliru dalam melakukan gerakan.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI, dimana model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok” (Nurhadi dkk, 2004: 65). Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik ataupun cara untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam teknik dasar proses kelompok (*group proses skill*). Para guru yang menggunakan tipe GI umumnya membagi kelas menjadi

berbagai kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli pada siswa kelas X.IPA.1 SMA Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2013/2014.

Pengertian dari olahraga permainan bola voli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang. Bola dimainkan diudara dengan melewati net. Tiap regu hanya bisa memainkan bola sebanyak tiga kali pukulan (Yunus, 1992: 107).

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *GI* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Voli pada Siswa Kelas X.IPA.1 SMA Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

“Jenis penelitian adalah suatu proses yang sistematis, logis, dan empiris untuk mencari kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah” (Kanca,

2010:4). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional” (Kanca, 2010: 108). Dalam penelitian ini bentuk penelitian tindakan yang akan digunakan adalah guru sebagai peneliti. Dalam bentuk ini tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Apabila melibatkan pihak lain pada penelitian seperti ini peranannya tidak dominan. Sebaliknya keterlibatan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui PTK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian

yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 2 *observer* dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar siswa teknik *passing* bola voli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal 7,03 kategori (aktif). Siswa yang sudah aktif 17 orang (42,5%) dan siswa yang belum aktif 23 orang (57,5%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat aktif 2 orang (5%), aktif sebanyak 15 orang (37,5%), cukup aktif sebanyak 23 orang (57,5%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel. 1.1 Data Aktivitas Belajar Teknik *Passing* bola voli Siklus I

| No | Kriteria | Kategori | Jumlah Siswa | Dalam % | Ket |
|--------|----------------------|---------------------|--------------|---------|------------------------------------|
| 1 | $\bar{X} \geq 9$ | Sangat Aktif | 2 siswa | 5% | 17 orang siswa (42,5%) Aktif |
| 2 | $7 \leq \bar{X} < 9$ | Aktif | 15 siswa | 37,5% | |
| 3 | $5 \leq \bar{X} < 7$ | Cukup Aktif | 23 siswa | 57,5% | 23 orang siswa (57,5%) Tidak Aktif |
| 4 | $3 \leq \bar{X} < 5$ | Kurang Aktif | 0 siswa | 0% | |
| 5 | $\bar{X} < 3$ | Sangat Kurang Aktif | 0 siswa | 0% | |
| Jumlah | | | 40 siswa | 100% | 40 Orang siswa (100%) |

Hasil analisis data hasil belajar pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal 79,04 kategori (cukup baik). Siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (42,5%) dan siswa yang tidak tuntas 23 orang (57,5%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat baik tidak ada orang (0%), baik sebanyak 17 orang (42,5%), cukup baik sebanyak 23 orang (57,5%), kurang baik dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel. 1.2 Data Hasil Belajar Teknik *Passing* bola voli Siklus I

| No | Rentang Skor | Banyak Siswa | Persentase | Nilai Huruf | Kategori | Ket |
|--------|--------------|--------------|------------|-------------|---------------|-------------------------------------|
| 1 | 90-100 | 0 | 0% | A | Sangat Baik | 17orang siswa (42,5%) Tuntas |
| 2 | 80-89 | 17 siswa | 42,5% | B | Baik | |
| 3 | 70-79 | 23 siswa | 57,5% | C | Cukup Baik | 23 orang siswa (57,5%) Tidak Tuntas |
| 4 | 60-69 | 0 | 0% | D | Kurang baik | |
| 5 | 0-59 | 0 | 0% | E | Sangat Kurang | |
| Jumlah | | 40 | 100% | | | 40 orang siswa (100%) |

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal 7,95. Siswa yang sudah aktif 38 orang (95%) dan siswa yang belum aktif 2 orang (5%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 38 orang (95%), kategori cukup aktif sebanyak 2 orang (5%), sedangkan untuk kategori kurang aktif, dan sangat kurang aktif tidak ada. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar dengan jumlah aktivitas belajar siswa secara klasikal 7,95 berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori **aktif**.

Tabel. 1.3 Data Aktivitas Belajar Teknik *Passing* bola voli Siklus II

| No | Kriteria | Kategori | Jumlah Siswa | Dalam % | Ket |
|--------|----------------------|---------------------|--------------|---------|--------------------------------|
| 1 | $\bar{X} \geq 9$ | Sangat Aktif | 0 siswa | 0% | 38 orang siswa (95%) Aktif |
| 2 | $7 \leq \bar{X} < 9$ | Aktif | 38 siswa | 95% | |
| 3 | $5 \leq \bar{X} < 7$ | Cukup Aktif | 2 siswa | 5% | 2 orang siswa (5%) Tidak Aktif |
| 4 | $3 \leq \bar{X} < 5$ | Kurang Aktif | 0 siswa | 0% | |
| 5 | $\bar{X} < 3$ | Sangat Kurang Aktif | 0 siswa | 0% | |
| Jumlah | | | 40 siswa | 100% | 40 Orang siswa (100%) |

Hasil analisis data hasil belajar pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal 88,14 kategori (baik). Siswa yang tuntas sebanyak 37 orang (92,5%) dan siswa yang tidak tuntas 3 orang (7,5%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat baik 10 orang (25%), baik sebanyak 27 orang (67,5%), cukup baik 3 orang (7,5%), kurang baik tidak ada (0%) dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan hasil belajar dengan jumlah aktivitashasil belajar siswa secara klasikal 88,14 berada pada rentang 80 - 89 yang berada dalam kategori **baik**.

Tabel. 1.4 Data Hasil Belajar Teknik *Passing* bola voli Siklus II

| No | Rentang Skor | Banyak Siswa | Persentase | Nilai Huruf | Kategori | Ket |
|--------|--------------|--------------|------------|-------------|---------------|-----------------------------------|
| 1 | 90-100 | 0 siswa | 0% | A | Sangat Baik | 37 orang siswa (92,5%) Tuntas |
| 2 | 80-89 | 37 siswa | 92,5% | B | Baik | |
| 3 | 70-79 | 3 | 7,5% | C | Cukup Baik | 3 orang siswa (7,5%) Tidak Tuntas |
| 4 | 60-69 | 0 | 0% | D | Kurang Baik | |
| 5 | 0-59 | 0 | 0% | E | Sangat Kurang | |
| Jumlah | | 40 | 100% | | | 40 siswa (100%) |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,03. Dilihat dari kriteria tersebut, maka aktivitas belajar teknik *passing* bola voli pada siklus I secara klasikal tergolong **aktif**. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut, siswa yang sudah aktif 17 orang (42,5%) dan siswa yang belum aktif 23 orang (57,5%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat aktif sebanyak 2 orang (5%), aktif sebanyak 15 orang (37,5%), cukup aktif sebanyak 23 orang (57,5%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas aktivitas belajar teknik *passing* bola voli pada siklus I belum memenuhi standar

ketuntasan aktivitas belajar di sekolah SMA Negeri 1 Gianyar pada umumnya.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh data aktivitas belajar siswa secara klasikal 7,95. Dilihat dari kriteria tersebut, maka aktivitas belajar teknik *passing* bola voli pada siklus II secara klasikal tergolong aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut, siswa yang sudah aktif 38 orang (95%) sudah aktif dan 2 orang siswa (5%) belum aktif. Adapun rincian sebagai berikut: siswa yang berada pada katagori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 38 orang (95%), cukup aktif sebanyak 2 orang (5%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Dilihat dari hasil analisis data aktivitas belajar teknik *passing* bola voli dapat diketahui terjadi peningkatan sebesar 22,5% dari 20% (belum aktif) pada observasi awal menjadi 42,5% (belum aktif) pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 52,5% dari 42,5% (belum aktif) pada siklus I menjadi 95% (sudah aktif) pada siklus II. Dan meningkat sebesar 75% dari 20% (belum aktif) pada observasi awal menjadi 95% (sudah aktif) pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa

aktivitas belajar teknik *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Dengan memperhatikan data aktivitas belajar tersebut, peneliti merekomendasikan kepada guru penjasorkes supaya lebih memperhatikan siswa khususnya yang tergolong kurang beraktivitas dalam proses pembelajaran dan memberikan tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar teknik *passing* bola voli pada siklus I adalah sebesar 42,5% berada pada kategori sangat kurang baik. Beberapa siswa yang tergolong kategori tidak tuntas secara individu yaitu sebanyak 23 orang dengan nilai C (cukup). Artinya nilai 23 pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik *passing* bola voli siklus I berada pada rentang 0-59 dengan kategori sangat kurang baik (tidak tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 17 orang siswa (42,2%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 23 orang siswa (57,5%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, tidak ada memperoleh nilai dengan kategori kurang, dan kategori sangat kurang. Ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi

teknik *passing* bola voli secara individu pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang belum tergolong kategori tuntas.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, diketahui terdapat 23 orang siswa yang tergolong tidak tuntas. Maka, pelaksanaan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I ini yang nantinya akan digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar siswa secara klasikal materi teknik *passing* bola voli pada siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar teknik *passing* bola voli secara klasikal sebesar 88,14. Artinya nilai 88,14 pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik *passing* bola voli siklus II berada pada rentang 80-89 dengan kategori baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: 37 orang (92,5%) siswa tuntas dan 3 orang (7,5%) siswa tidak tuntas, 10 orang siswa (40%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 27 orang siswa (67,5%) memperoleh nilai dengan kategori baik 3 orang (7,5%) memperoleh nilai dengan kategori

cukup, dan tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Berdasarkan analisis data pada siklus II, diketahui terdapat 3 siswa yang tergolong tidak tuntas. Sehingga bisa dikatakan bahwa hampir semua siswa tidak mengalami permasalahan seperti yang muncul pada observasi awal dan siklus I.

Berdasarkan uraian di atas, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik *passing* bola voli pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 80% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas X.IPA.1 SMA Negeri 1 Gianyar. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) Made Andry Sutrisna Giri, (2012), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan lob bulu tangkis meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII

A2 SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. (2) I Wayan Krisna Adhi, (2012), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hal di atas peneliti menyarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, sehingga tidak terjadi kesenjangan lagi dalam proses pembelajaran. Dan siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian dapat dikatakan berhasil, karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teknik *passing* bola voli, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, terbatas pada waktu, subjek penelitian dan tempat, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara utuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.IPA.1 SMA Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta
- Kanca. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Buku Ajar. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.
- Nurhadi, Yasin, Burhan. dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yunus, M. 1992. *Olahraga Pelatihan Bola Voli*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.